

HUBUNGAN PENDIDIKAN FORMAL DENGAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN JATILUHUR, KECAMATAN JATIASIH, KOTA BEKASI

Bunga Fakhira Supriatna Putri [□]

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2023
Disetujui Agustus 2023

Dipublikasikan
Agustus 2023

Keywords:

Pendidikan Formal,
Pengetahuan
Pengelolaan Sampah

Abstrak

Fenomena pengelolaan sampah yang terjadi di lingkungan kelurahan Jatiluhur belum optimal, karena belum adanya TPS sehingga banyak masyarakat yang membuang ataupun membakar sampahnya di lahan kosong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Jatiluhur sebanyak 32.788 jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode Propotional Random Sampling sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan angket. Analisis data menggunakan teknik deskriptif prosentase. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berpendidikan formal terakhir pada jenjang SMA/ sederajat. Pengetahuan pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Jatiluhur berada pada kategori sedang dengan rincian pengetahuan tentang sampah dalam kategori tinggi, dan pengetahuan tentang pengurangan dan penanganan sampah dalam kategori sedang. Dari hasil analisis ditemukan adanya hubungan antara pendidikan formal yang ditempuh dengan pengetahuan pengelolaan sampah dimana mayoritas dari pendidikan jenjang SD dan SMP/ sederajat berpengetahuan dalam kategori sedang, lalu mayoritas pendidikan pada jenjang SMA/ sederajat, diploma, dan sarjana memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi.

Abstract

The phenomenon of waste management that occurs in the Jatiluhur sub-district environment is not yet optimal, because there is no TPS so that many people dispose of or burn their waste on vacant land. This study aims to analyze the knowledge of waste management in the community in Kelurahan Jatiluhur, Jatiasih District, Bekasi City. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were residents of the Jatiluhur Village with a total of 32,788 people. The sampling technique in this study was carried out using the Proportional Random Sampling method of 100 respondents. Data collection techniques using observation and interviews with questionnaires. Data analysis using percentage descriptive technique. The results of the research findings indicate that the majority of people with the last formal education are at the senior high school level. Knowledge of community waste management in Jatiluhur Village is in the medium category with detailed knowledge about waste in the high category, and knowledge about waste reduction and handling in the medium category. From the results of the analysis, it was found that there was a relationship between formal education attained and knowledge of waste management where the majority of elementary and junior high school education had moderate knowledge, then the majority of education at the high school, diploma and scholar levels had knowledge in the high category.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan pola konsumtif masyarakat membawa dampak pada meningkatnya jumlah sampah rumah tangga. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022) komposisi sampah berdasarkan sumber sampah didominasi oleh sampah rumah tangga sebanyak 39,75% selanjutnya perniagaan sebanyak 20,92%, pasar 16,13%, kawasan 7,09%, fasilitas publik 6,85%, perkantoran 5,98% dan lain-lain sebanyak 3,28%. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga menjadi salah satu sumber sampah yang memiliki andil besar dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan, karena dalam kegiatan rumah tangga pasti akan memproduksi sampah. Sampah dari kegiatan rumah tangga yang semakin menumpuk pada tempat pembuangan akhir tentunya akan berdampak negatif. Hal ini disebabkan oleh metode pengelolaan sampah yang didominasi oleh sistem pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, kemudian pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA), atau bertumpu pada pendekatan akhir (end-of pipe).

Pengelolaan sampah yang ditemukan selama ini seringkali belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga seringkali masalah persampahan ini kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat kemudian berserakan di lahan kosong maupun di jalan dan menimbulkan

bau yang tidak sedap, membakar sampah sehingga menimbulkan asap dengan bau yang menyedapkan, mengakibatkan banjir karena adanya sampah yang menumpuk dibantaran sungai, dan menumpuknya sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat yang berwawasan lingkungan untuk menangani sampah yang dihasilkan dengan memilah dan mengelola sampahnya sendiri sebagai upaya untuk mereduksi jumlah sampah yang sampai pada tempat pembuangan akhir. Sampah-sampah ini perlu dikelola dengan baik untuk menghindari masalah lingkungan yang lebih kompleks.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pengetahuan tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoadmodjo S. , 2003). Dengan ini maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Secara umum di Indonesia pendidikan secara formal terbagi menjadi beberapa tingkat yaitu pendidikan dasar yang meliputi jenjang SD dan SMP atau sederajat,

kemudian pendidikan menengah yaitu SMA atau sederajat dan pendidikan tinggi yang terdiri dari program yang tersedia pada perguruan tinggi seperti Sarjana, Magister maupun Doktor. Selain melalui pendidikan formal pengetahuan pengelolaan sampah juga bisa didapati dari keikutsertaan masyarakat dalam sebuah forum diskusi maupun seminar bertemakan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pendidikan formal yang telah ditempuh dengan wawasan lingkungan atau pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah. Hal ini dianggap penting untuk selanjutnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Formal Dengan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan meringkas berbagai variabel yang terdapat di masyarakat (Bungin, 2001)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Observasi, teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk

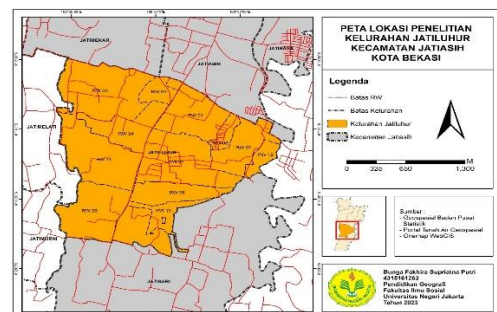
mengetahui kondisi lingkungan dan memperoleh data lokasi penelitian dan gambaran umum wilayah Kelurahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknis analisis deskriptif. 2) Wawancara menggunakan angket/kuesioner tertutup, teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait tingkat pendidikan dan pengetahuan pengelolaan sampah pada masyarakat Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif prosentase dengan menggunakan tabulasi distribusi persentase yang digunakan untuk memudahkan dan mengefisienkan pemakaian dua variabel yang ditabulasikan dalam satu tabel. Teknik analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan alat bantu kuesioner dan tabel distribusi persentase untuk mengetahui kecenderungan data nominal dan deskripsi data serta mengetahui keadaan berdasarkan hasil penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis Kelurahan Jatiluhur



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kelurahan Jatiluhur memiliki luas wilayah 3.91 km², berada di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Letak Geografis Kelurahan Jatiluhur berada pada koordinat 6° 11' 27.96" LS dan 106° 57' 1.12" BT dengan batas-batas wilayah Kelurahan Jatiluhur sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Jatiasih dan Kelurahan Jatimekar
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jatisari
- Sebelah Barat : Kelurahan Jatimelati dan Jatimurni
- Sebelah Timur : Kabupaten Bogor

Kondisi wilayah Kelurahan Jatiluhur memiliki banyak lahan kosong, namun belum memiliki tempat pembuangan sementara (TPS), kemudian belum adanya sistem pengangkutan sampah terorganisir yang dibentuk pemerintah setempat, menjadikan masyarakat Kelurahan Jatiluhur cenderung membuang sampah rumah tangganya ke lahan kosong dan melakukan pembakaran sampah sebagai upaya masyarakat dalam melakukan pemrosesan akhir dari sampah yang dihasilkan.

b. Kondisi Demografis Kelurahan Jatiluhur

Secara administratif Kelurahan Jatiluhur terdiri dari 12 Rukun Warga dan 73 Rukun Tetangga dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 9.833 dan jumlah penduduk sebanyak 32.788 jiwa. Kepadatan penduduk pada Kelurahan Jatiluhur mencapai 8,385.68 per kilometer dari total luas wilayah 3.91 km².

Kelurahan Jatiluhur memiliki 42 sarana pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan paling rendah yaitu TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Jatiluhur dikelola oleh pihak pemerintah yaitu sekolah negeri sebanyak 7

sekolah dan juga dikelola oleh pihak swasta sebanyak 34 sekolah dan 1 perguruan tinggi. Sarana pendidikan yang dikelola oleh pihak pemerintah pada jenjang pendidikan dasar terdapat 4 SD, 1 SMP dan 1 Mts, kemudian pada jenjang menengah terdapat 1 SMA. Lalu terdapat sarana pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta diantaranya pada jenjang pendidikan dasar ada 10 sekolah TK, 6 SD dan 4 MI, 5 SMP dan 2 Mts, kemudian pada jenjang pendidikan menengah terdapat 2 SMA, 3 SMK, dan 2 MA, dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat 1 Perguruan Tinggi. Untuk sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah pada jenjang pendidikan dasar berkumpul pada lokasi di dekat kantor kelurahan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pendidikan Formal Masyarakat Kelurahan Jatiluhur

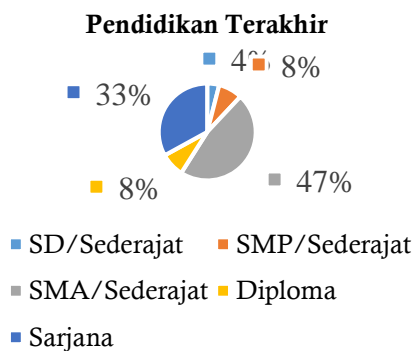
Tabel 1. Pendidikan Formal Masyarakat Kelurahan Jatiluhur

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD/Sederajat	4	4%
SMP/Sederajat	8	8%
SMA/Sederajat	47	47%
Diploma	8	8%
Sarjana	33	41%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan data penelitian pendidikan formal masyarakat Kelurahan Jatiluhur memiliki latar pendidikan yang berdeda antara lain: lulusan SD/ sederajat, lulusan SMP/ sederajat, lulusan SMA/ sederajat, dan lulusan Perguruan Tinggi yang terdiri dari diploma dan sarjana. Adapun jumlah responden berasal dari lulusan tingkat pendidikan perguruan tinggi diploma sebanyak 8 responden atau 8% dan sarjana sebanyak 33 responden atau 33%. Jumlah

responden kebanyakan berasal dari latar belakang lulusan pendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah 47 responden atau 47%. Jumlah responden berasal dari latar belakang lulusan pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 8 responden atau 8%. Sedangkan jumlah yang paling sedikit berasal dari latar belakang pendidikan lulusan SD/ sederajat sebanyak 4 responden atau 4%. Diagram tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Jatiluhur dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pendidikan Formal Responden

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Deskripsi Pengetahuan Pengelolaan Sampah Masyarakat Kelurahan Jatiluhur

Pengetahuan pengelolaan sampah terdiri dari 30 pertanyaan dengan frekuensi responden sebanyak 100. Pertanyaan pada kuesioner ini dibagi menjadi 3 indikator yaitu pengetahuan tentang sampah, pengurangan sampah, dan penanganan sampah. Selanjutnya dari hasil wawancara akan dibuatkan tabel distribusi kategori pengetahuan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kuesioner/ angket pengetahuan pengelolaan sampah didapatkan hasil dari pengetahuan pengelolaan sampah pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Kategori Pengetahuan	Interval (%)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	0% - 55%	12	12%
Sedang	56% - 75%	36	36%
Tinggi	76% - 100%	52	52%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 12% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan responden hanya mampu menjawab pertanyaan dengan benar dibawah 55%. Selanjutnya 36% memiliki tingkat pengetahuan sedang karena mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada rentang 56%-76%. Mayoritas responden memiliki pengetahuan pengelolaan sampah dengan kategori tinggi dengan jumlah 52% dan rentang jawaban yang dapat dijawab dengan benar berada pada rentang 76%-100% jawaban benar.

Deskripsi Pendidikan Formal dengan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Jatiluhur

Analisis yang mendalam dilakukan dengan menggabungkan antara tabel karakteristik pendidikan formal dengan tabel pengetahuan pengelolaan sampah, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui distribusi responden antara pendidikan formal dengan kategori pengetahuan pengelolaan sampah. Hasil matriks pendidikan formal dengan pengetahuan pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Matriks Pendidikan Formal dengan Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Matriks Hubungan	Tingkat Pengetahuan	Total
------------------	---------------------	-------

		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenjang Pendidikan	SD	1	2	1	4
	SMP	3	4	1	8
	SMA	6	19	22	47
	Diploma	1	3	4	8
	Sarjana	1	8	24	33
Total		12	36	52	100

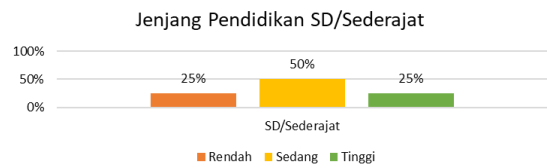
Sumber: Hasil Penelitian 2023

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa responden berpendidikan SD/ sederajat lebih banyak berpengetahuan sedang dengan jumlah 2 dari 4 responden berpendidikan SD/ sederajat, kemudian pada jenjang SMP/ sederajat lebih banyak berpengetahuan sedang dengan jumlah 4 dari 8 responden berpendidikan SMP/ sederajat, kemudian pada jenjang SMA/ sederajat lebih banyak berpengetahuan tinggi dengan jumlah 22 dari 47 responden berpendidikan SMA/ sederajat, selanjutnya responden berpendidikan diploma lebih dominan berpengetahuan tinggi dengan jumlah 4 dari 8 responden berpendidikan diploma, dan untuk jenjang pendidikan akhir sarjana dominan berpengetahuan tinggi dengan jumlah 24 dari 33 responden berpendidikan akhir sarjana.

Selanjutnya untuk memberikan deskripsi data lebih detail peneliti mengaktegorikan data dari pendidikan formal dengan pengetahuan pengelolaan sampah berdasarkan distribusi persentasenya. Untuk mempermudah pembacaan data peneliti menggambarannya melalui grafik yang telah sesuai dengan pendidikan formal dan tingkat pengetahuannya sebagai berikut:

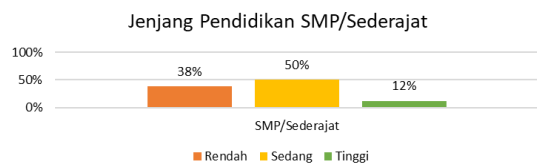
Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Jenjang SD/ Sederajat

Gambar 3. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Jenjang SD/ Sederajat
Sumber: Hasil Penelitian, 2023



Berdasarkan grafik diatas didapatkan bahwa responden pada jenjang pendidikan SD/ Sederajat berjumlah 25% dengan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah rendah, kemudian tingkat pengetahuan pengelolaan sampah sedang sebanyak 50% dan berpengetahuan pengelolaan sampah tinggi sebanyak 25%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SD/ Sederajat memiliki pengetahuan pengelolaan sampah pada tingkat sedang.

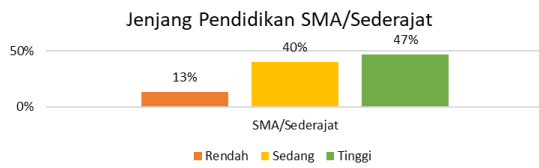
Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Jenjang SMP/ Sederajat



Gambar 3. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Jenjang SMP/ Sederajat
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kemudian responden pada tingkat pendidikan SMP/ Sederajat dengan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah rendah sebanyak 38%, berpengetahuan sedang sebanyak 50% dan berpengetahuan tinggi sebanyak 12%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMP/ Sederajat memiliki pengetahuan pengelolaan sampah pada tingkat sedang sebanyak 50%.

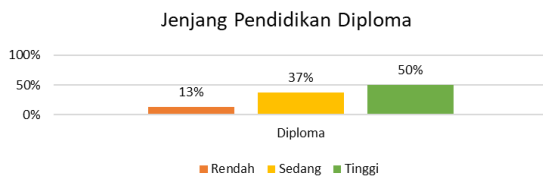
Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Jenjang SMA/ Sederajat



Gambar 4. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Jenjang Pendidikan SMA/Sederajat
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kemudian responden pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat dengan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah rendah sebanyak 13%, tingkat pengetahuan pengelolaan sampah sedang sebanyak 40% dan berpengetahuan tinggi sebanyak 47%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/Sederajat memiliki pengetahuan pengelolaan sampah pada tingkat tinggi sebanyak 47%.

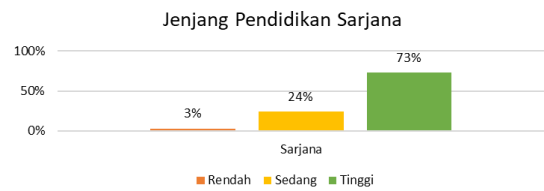
Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Jenjang Diploma



Gambar 5. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Jenjang Pendidikan Diploma
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kemudian pada tingkat pendidikan diploma responden yang memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan sampah rendah berjumlah 13%, selanjutnya 37% dengan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah sedang dan berpengetahuan tinggi sebanyak 50%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan diploma memiliki pengetahuan pengelolaan sampah pada tingkat tinggi.

Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Jenjang Sarjana



Gambar 6. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Jenjang Pendidikan Sarjana
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kemudian responden pada tingkat pendidikan sarjana berjumlah 3% dengan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah rendah, 24% dengan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah sedang dan berpengetahuan tinggi sebanyak 73%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan sarjana memiliki pengetahuan pengelolaan sampah pada tingkat tinggi.

PEMBAHASAN

Pendidikan Formal dengan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Jatiluhur

Pendidikan Masyarakat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang telah ditamatkan berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. Menurut pendapat dari Mubarak (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasannya semakin luas. Berdasarkan hasil penelitian didapati tingkat pendidikan formal masyarakat Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi di dominasi oleh pendidikan pada tingkat menengah. Diketahui bahwa terdapat 47% masyarakat berjenjang pendidikan SMA/Sederajat. Selanjutnya masyarakat berpendidikan pada tingkat sarjana sebanyak 33% dan diploma sebanyak 8%. Dan pada tingkat pendidikan dasar ada 4% dengan jenjang pendidikan SD/Sederajat dan 8%

dengan jenjang pendidikan SMP/Sederajat. Dilihat dari nilai tengah tahun sukses pada rentang pendidikan dasar hingga tinggi didapati bahwa tingkat pendidikan formal masyarakat di Kelurahan Jatiluhur tergolong kedalam kategori sedang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Jatiluhur berada pada kategori sedang yang menandakan bahwa masyarakat sudah mengetahui dan memahami seputar pengelolaan sampah. Mayoritas masyarakat yang berpendidikan SD dan SMP/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan sampah yang sedang, lalu SMA/Sederajat, diploma, dan sarjana mayoritas berpengetahuan pengelolaan sampah yang tinggi.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pengetahuan pengelolaan sampah pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana memiliki pengetahuan pengelolaan sampah yang berbeda. Perbedaan pengetahuan ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yunitasari & Hardati (2016) bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dalam pengurangan sampah dikarenakan perbedaan jenjang pendidikan antara dosen, karyawan, dan mahasiswa FIS Unnes.

Dari penjelasan diatas dapat terlihat bahwa antara pendidikan formal yang ditempuh dengan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah memiliki hubungan. Jika dilihat semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Kelurahan Jatiluhur maka pengetahuan akan pengelolaan sampahnya juga semakin

meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Damianti (2015) dalam Lita Febriani (2020) yang mana tingkat pendidikan baik formal maupun non formal dapat mencerminkan tindakan dalam pengelolaan sampah. Namun pendidikan formal tidak secara mutlak mempengaruhi pengetahuan, hal ini didukung oleh teori dari Notoadmodjo (2003) yang menyatakan bahwa Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Namun pengetahuan tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, pekerjaan, sosial budaya, sumber informasi, usia dan keyakinan, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi mudah dipahami.

Walau sejatinya sebuah pengetahuan juga tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, melainkan ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) namun pendidikan tetap memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka pengalaman dan informasi yang akan didapat juga jauh lebih banyak. Menurut Asmawati (2010) mengemukakan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat menyerap informasi lebih mudah dan lebih baik, karena memiliki kemampuan mencerna informasi-informasi sehingga lebih mudah untuk mengerti dan menyadari suatu hal.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rifka Charisa (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan

tingkat pendidikan masyarakat dengan pengetahuan pengelolaan sampah di Kelurahan Bandengan. Tingkat pendidikan formal termasuk dalam kriteria rendah dan tingkat pengetahuan pengelolaan sampah pada kriteria sedang yaitu sebesar 56,66%. Perbedaan penelitian dari Rifka Charisa lebih lanjut membahas tentang pendidikan non-formal sehingga hal itu berpengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat, walaupun pendidikan formal rendah, pengetahuan masyarakat berada pada kategori sedang. Dan penelitian ini lebih lanjut lagi membahas tentang hubungannya dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

SIMPULAN

Mayoritas masyarakat Kelurahan Jatiluhur berpendidikan terakhir pada jenjang SMA/Sederajat dengan persentase 47%. Masyarakat pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP memiliki rata-rata pengetahuan pengelolaan sampah yang berada pada kategori pengetahuan sedang yang cenderung rendah. Pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMA dan pendidikan tinggi yaitu diploma memiliki rata-rata pengetahuan pengelolaan sampah yang berada pada kategori pengetahuan sedang yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh jenjang pendidikan dasar. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi yaitu Sarjana memiliki rata-rata pengetahuan pengelolaan sampah pada kategori tinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana memiliki pengetahuan pengelolaan sampah yang berbeda.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Jatiluhur berada pada kategori sedang dengan persentase 74% berada pada kriteria 56%-75%. Selanjutnya dapat diketahui bahwa masyarakat yang berada pada kategori pengetahuan rendah sebanyak 12%, kemudian pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 36% dan pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 52%.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Jatiluhur tentang pengelolaan sampah sudah termasuk kedalam kategori sedang. Terlihat dari pengetahuan masyarakat tentang sampah yang tinggi, kemudian sebagian besar masyarakat memahami cara yang tepat untuk mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan dan sadar bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggungjawab bersama. Namun sangat disayangkan disisi lain masih banyak pula masyarakat yang belum menerapkan pemahaman pengelolaan sampah dengan baik. Sebanyak lebih dari 50% masyarakat Kelurahan Jatiluhur masih belum mengikuti program bank sampah, melakukan pemrosesan akhir dari sampah yang dihasilkan dengan cara membakar sampah, kemudian belum menyediakan wadah terpisah untuk sampah organik dan non-organik dan juga belum memilah sampahnya berdasarkan dengan jenis, jumlah maupun sifat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2010). *Studi tentang Pendidikan, Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Maciini Baji Kecamatan Matang Kabupaten Jenepunto*. Makassar:

- Fakultas Ilmu Kesehatan UIN
Alauddin.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Charisa, Rifka. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Pemukiman Nelayan Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Febriani, L., Siregar, Y. I., & Putra, R. M. (2020). *Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. *Photon Jurnal Sains dan Kesehatan*, 16.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional . (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*
- Yunitasari, I., & Hardati, P. (2016). *Tingkat Pengetahuan Warga Kampus Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tentang Pengelolaan Sampah*. *Edu Geography*, 52.